

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK
MISKIN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN**

2013 - 2020

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Evita Tunjungsari Sumirat

Nomor Mahasiswa : 18313281

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2022

HALAMAN JUDUL

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK
MISKIN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN**

2013 – 2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

program studi Ilmu Ekonomi

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Evita Tunjungsari Sumirat

Nomor Mahasiswa : 18313281

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023



Evita Tunjungsari Sumirat

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK
MISKIN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2013 – 2020**

Nama : Evita Tunjungsari Sumirat

Nomor Mahasiswa : 18313281

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso,,S.E.,MIDec.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Selasa, tanggal 07 Februari 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : EVITA TUNJUNGSARI SUMIRAT
NIM : 18313281
Judul Tugas Akhir : Faktor- faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 - 2020
Dosen Pembimbing : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

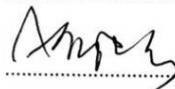
Lulus

Nilai : A/B
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Anggota Tim : Dra. Indah Susantun, M.Si.


.....

.....



Yogyakarta, 07 Februari 2023
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor- faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 - 2020

Disusun oleh : EVITA TUNJUNGSAARI SUMIRAT

Nomor Mahasiswa : 18313281

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 07 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5 - 6)

“Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”

(Q.S. At-Talaq : 4)

“The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen”

(Mark Lee)

المعهد الإسلامي
الاستدرا الأندلسي

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, kelancaran, kemudahan serta kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang terkasih dan tercinta, Bapak Jazim Sumirat dan Ibu Winarti yang selama ini selalu memberi nasihat, semangat, motivasi, doa maupun jasa yang tak terhingga kepada saya sehingga dapat menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Ketiga kakak saya tercinta yang telah memberikan doa, inspirasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh teman dan sahabat saya yang telah memotivasi dan banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Diri saya sendiri yang telah berusaha sekuat tenaga untuk bertahan sampai di titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 – 2020**”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kemudahan, keberkahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Jazim Sumirat dan Ibu Winarti yang telah memberikan segalanya serta doa yang tiada henti sehingga saya dapat berada diposisi ini.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi ilmu, motivasi, waktu dan saran yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberi ilmu yang bermanfaat bagi saya.
7. Keluarga besar dan ketiga kakak kandung saya, Tiffani Windsari Sumirat, Widya Novitasari Sumirat serta Gita Puspitasari Sumirat yang telah memberi banyak inspirasi, doa serta dukungan.

8. Teman - teman seperjuangan saya selama kuliah indah, rena, ardel, inggrid, puput, putri, mita, dani yang telah banyak membantu selama perkuliahan, memotivasi maupun dalam menyusun skripsi ini
9. Sahabat – sahabat berkeluh kesah saya khususnya Arfiansyah, Karimel, Alvina yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam menyusun skripsi ini
10. Seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sama halnya dengan skripsi ini. Maka dari itu penulis terbuka untuk menerima kritikan dan masukan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik saat ini maupun kemudian hari.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Evita Tunjungsari Sumirat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori	14
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	16
2.2.3 Gini Rasio.....	17
2.2.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	17
2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita	18
2.3 Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	19
2.3.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Jumlah Penduduk Miskin	19
2.3.2 Hubungan Gini Rasio dengan Jumlah Penduduk Miskin	19
2.3.3. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Jumlah Penduduk Miskin	19
2.3.4. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pekapita dengan Jumlah Penduduk Miskin	20

2.4	Kerangka Penelitian.....	20
2.5	Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	21
3.2.1	Variabel Dependen.....	21
3.2.2	Variabel Independen.....	22
3.3	Metode Analisis Data.....	23
3.4	Pemilihan Model.....	24
3.5	Uji Hipotesis	24
3.5.1.	Uji F.....	24
3.5.2.	Uji t.....	25
3.5.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	25
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Analisis Deskriptif.....	26
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	27
4.2.1.	Pemilihan Metode Regresi	27
4.3	Pemilihan Model.....	30
4.3.1.	Uji <i>Chow</i>	30
4.3.2.	Uji <i>Hausman</i>	31
4.4	Analisis Hasil Regresi Data Panel	32
4.5.	Pengujian Hipotesis.....	34
4.5.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.5.2.	Uji F.....	35
4.5.3.	Uji t.....	36
4.6.	Analisis Ekonomi	37
4.6.1.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	37
4.6.2.	Pengaruh Gini Rasio Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	38
4.6.3.	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	38
4.6.4.	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (Ribu Jiwa)	2
Tabel 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (%)	2
Tabel 1. 3 Gini Rasio di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (%)	3
Tabel 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (%)	4
Tabel 1. 5 PDRB Perkapita di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (juta/jiwa).....	5
Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	26
Tabel 4. 2 Hasil Uji Common Effects Model	27
Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effects Model	28
Tabel 4. 4 Hasil Uji Random Effects Model.....	29
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	31
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	31
Tabel 4. 7 Fixed Effects Model dengan Pembobotan	32
Tabel 4. 8 Perbedaan constant pada setiap daerah.....	34

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I.Yogyakarta. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Gini Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif signifikan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Kata kunci : IPM, Gini Rasio, TPT, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu negara untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 270.203.917 jiwa pada tahun 2020 yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Jumlah penduduk tersebut didominasi oleh penduduk miskin sehingga Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang. Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh negara berkembang adalah kemiskinan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan, pendidikan yang tidak merata, tidak tersedianya lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat yang berbeda-beda. Kemiskinan merupakan permasalahan yang mempunyai sifat kompleks dan multidimensional. Maka, usaha yang dilakukan untuk dapat mengentaskan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, meliputi beragam aspek kehidupan dalam masyarakat, dan dilakukan dengan cara terpadu (Nasir et al., 2008).

Kemiskinan itu sendiri adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar setiap harinya yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan memiliki banyak dampak negatif bagi suatu negara seperti tingginya tingkat pengangguran, kriminalitas yang tinggi, pelayanan kesehatan dan pendidikan yang buruk. Selain itu, kemiskinan juga berdampak pada pembangunan ekonomi di suatu negara. Kemiskinan yang tinggi dapat menghambat pembangunan ekonomi karena biaya yang dikeluarkan akan lebih besar.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika presentase dan jumlah penduduk miskin di suatu daerah semakin kecil. Provinsi D.I.Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Pulau Jawa selama tujuh tahun terakhir yang berada di angka 12.8%

pada tahun 2020. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (Ribu Jiwa)

Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk miskin							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Provinsi DIY	541.9	532.59	550.23	494.94	488.53	460.1	448.47	475.72
Kulon Progo	86.5	84.67	88.13	84.34	84.17	77.72	74.62	78.06
Bantul	156.6	153.49	160.15	142.76	139.67	134.84	131.15	138.66
Gunung Kidul	152.4	148.39	155	139.15	135.74	125.76	123.08	127.61
Sleman	110.8	110.44	110.96	96.63	96.75	92.04	90.17	99.78
Yogyakarta	35.6	36.6	35.98	32.06	32.2	29.75	29.45	31.62

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta, 2013-2020

Menurut tabel di atas, setiap tahun terjadi fluktuasi jumlah penduduk miskin pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang selalu memiliki jumlah penduduk miskin paling rendah di setiap tahunnya di Provinsi D.I.Yogyakarta dimana tidak pernah lebih dari 40 ribu jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk miskin cenderung semakin menurun selama tahun 2015 - 2019 pada semua kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta. Namun pada tahun 2020 Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami penambahan jumlah penduduk miskin yang drastis sebesar 27.25 ribu jiwa dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* sehingga banyak masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta yang mengalami PHK dan sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan.

Tabel 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (%)

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Provinsi DIY	76.44	76.81	77.59	78.38	78.89	79.53	79.99	79.97
Kulon Progo	70.14	70.68	71.52	72.38	73.23	73.76	74.44	74.46
Bantul	76.78	77.11	77.99	78.42	78.67	79.45	80.01	80.01
Gunung Kidul	66.31	67.03	67.41	67.82	68.73	69.24	69.96	69.98
Sleman	80.26	80.73	81.2	82.15	82.85	83.42	83.85	83.84

Yogyakarta	83.61	83.78	84.56	85.32	85.49	86.11	86.65	86.61
------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta, 2013-2020

Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yang rendah dapat mengakibatkan produktivitas kerja rendah yang otomatis pendapatan juga akan rendah. Pendapatan yang rendah akan berdampak pada tingginya jumlah penduduk miskin di suatu daerah.

Dilihat dari tabel di atas, setiap tahun Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta dari tahun 2013 - 2020 mengalami fluktuasi setiap tahun. Akan tetapi terdapat beberapa kabupaten yang cenderung mengalami peningkatan secara berturut – turut dari tahun ke tahun yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul dan Gunung Kidul. Indeks Pembangunan Manusia paling rendah di antara kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul sebesar 66.31% pada tahun 2013, akan tetapi selalu meningkat setiap tahunnya. Adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia secara terus menerus dapat memberi dampak yang baik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dapat menekan kemiskinan di Provinsi D.I.Yogyakarta

Tabel 1. 3 Gini Rasio di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (%)

Kabupaten/Kota	Gini Rasio							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Provinsi DIY	0.42	0.42	0.42	0.42	0.43	0.44	0.42	0.43
Kulon Progo	0.33	0.36	0.37	0.37	0.39	0.37	0.36	0.38
Bantul	0.33	0.32	0.37	0.4	0.41	0.45	0.42	0.42
Gunung Kidul	0.32	0.28	0.31	0.33	0.34	0.34	0.33	0.35
Sleman	0.39	0.41	0.45	0.39	0.41	0.43	0.42	0.42
Yogyakarta	0.44	0.4	0.45	0.43	0.45	0.42	0.37	0.42

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta, 2013-2020

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan antar penduduk di suatu daerah semakin tinggi. Tabel 1.3 mengindikasikan bahwa terjadi fluktuasi Gini Rasio selama 2013 - 2020 di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi D.I.Yogyakarta. Gini Rasio di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2013 – 2016, cenderung stabil pada angka 0.42%. Pada tahun 2020, Gini Rasio paling rendah dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul yaitu pada angka 0.35%. Sementara itu, Gini Rasio tertinggi dimiliki oleh tiga wilayah sekaligus yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Tabel 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (%)

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Provinsi DIY	3.24	3.33	4.07	5.61	3.02	3.35	3.14	4.57
Kulon Progo	2.85	2.88	3.72	2.37	1.99	1.49	1.8	3.71
Bantul	3.36	2.57	3	3	3.12	2.72	3.06	4.06
Gunung Kidul	1.69	1.61	2.9	0.98	1.65	2.07	1.92	2.16
Sleman	3.28	4.21	5.37	5.82	3.51	4.4	3.93	5.09
Yogyakarta	6.45	6.35	5.52	2.81	5.08	6.22	4.8	9.16

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta, 2013-2020

Selain Gini Rasio, pengangguran juga merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta. Pengangguran dianggap merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan. Pengangguran itu sendiri merupakan kondisi seseorang tergolong angkatan kerja dan yang menginginkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1997). Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah presentase dari jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

Data TPT di Provinsi D.I.Y cenderung mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Selama kurun waktu delapan tahun, TPT tertinggi dimiliki oleh Kota Yogyakarta yaitu sebesar 9.16% pada tahun 2020. Sedangkan TPT paling

rendah dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul yaitu 0.98% pada tahun 2016. Pemerintah harus segera mengatasi permasalahan tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) agar tidak berakibat pada peningkatan kemiskinan dan jumlah penduduk miskin.

Tabel 1. 5 PDRB Perkapita di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 (juta/jiwa)

Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Provinsi DIY	21.03769	21.86685	22.68485	23.56567	24.53379	25.77631	27.18953	26.19063
Kulon Progo	14.24096	14.72321	15.23919	15.79301	16.55232	18.15211	20.38666	19.36727
Bantul	14.92887	15.49584	16.06828	16.64978	17.29176	18.03022	18.80914	18.28949
Gunung Kidul	14.53522	15.03186	15.59061	16.18892	16.83872	17.54246	18.31762	18.03509
Sleman	22.21834	23.16198	24.12002	25.04354	26.09156	27.46156	28.93190	27.50805
Yogyakarta	50.26226	52.27831	54.30569	56.34141	58.59132	61.11659	64.09536	61.97122

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta, 2013-2020

PDRB Perkapita juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin dan perekonomian daerah. PDRB Perkapita diperoleh dari PDRB yang dimiliki di suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Jika PDRB per kapita suatu daerah semakin tinggi, maka potensi sumber penerimaan daerah juga akan semakin besar karena semakin besarnya pendapatan masyarakat daerah tersebut (Simanjuntak, 2001).

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa PDRB Perkapita di D.I.Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 – 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 – 2019 terdapat peningkatan PDRB Perkapita Provinsi D.I.Yogyakarta akan tetapi turun menjadi 26.19063 juta/jiwa pada tahun 2020. Nilai PDRB perkapita D.I.Yogyakarta dirasa belum mampu untuk mengatasi jumlah penduduk miskin yang terjadi di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Di lihat dari beberapa faktor – faktor di atas yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan dapat memberi solusi terkait permasalahan jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 – 2020 dengan judul :

“Faktor – faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 – 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Gini Rasio terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh Gini Rasio terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta
4. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin khususnya di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2013 – 2020. Pemahaman pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan – kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk miskin.

1.4 Sistematika penulisan

Bab I menjelaskan beberapa bagian diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian. Bab II berisi landasan teori yang memuat teori yang mendukung antar variabel dalam permasalahan penelitian ini serta penelitian – penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian ini. Kemudian Bab III menguraikan variabel yang digunakan dalam penelitian, menjabarkan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan. Dalam Bab IV membahas deskripsi data serta hasil olah data yang telah dilakukan. Bab IV berisi kesimpulan serta saran terhadap hasil analisis data pada penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Prabowo (2018) dengan judul penelitian “Determinasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan data 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama 5 tahun yang memperoleh hasil terbaik berupa *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa selama 5 tahun PDRB Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama 5 tahun tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Indrawan (2018) dalam judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2008 – 2015”. Penelitian tersebut menggunakan 4 variabel yaitu PMDN, PMA, IPM dan Gini Rasio pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama 8 tahun dengan metode regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu PMDN, PMA dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan Gini Rasio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Purwasih (2017) pada judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di DIY Tahun 2011-2015”. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *cross section* pada 5 kabupaten/kota di DIY dan data *time series* selama 5 tahun dengan metode regresi data panel. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa pada 5 kabupaten/kota di DIY, Angkatan kerja terdidik memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan

PDRB Perkapita tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin pada 5 kabupaten/kota di DIY.

Widodo (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2011 - 2015”. Data pada penelitian ini diambil dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu selama 5 tahun. Metode analisis data pada penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Diketahui bahwa hasil penelitian tersebut yaitu PDRB dan TPT berpengaruh positif dan signifikan, serta Belanja Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan. IPM tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu.

Ningrum (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode data panel dengan metode terbaik berupa *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga memperoleh hasil penelitian bahwa selama kurun waktu 5 tahun, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Upah Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin selama 5 tahun.

Wiryani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan model terbaik berupa *fixed effect*. Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Sedangkan angka harapan hidup dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.

Annisa & Sutjipto (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan model terbaik berupa *fixed effect*. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah pengangguran dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan

signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Sedangkan persentase penduduk tamat SMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten.

Sukmaraga (2011) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan data pada 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2006 - 2008. Metode penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.

Rahayu (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi”. Data penelitian ini yang diambil dari 9 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Jambi dari tahun 2013 – 2016 dengan sumber data dari BPS Jambi. Diperoleh hasil bahwa IPM dan PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2013 - 2016.

Atmodjo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016”. Penelitian ini menggunakan metode panel data dengan mengambil data pada 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dalam periode waktu 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gini rasio dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Prabowo (2018) Determinasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015	PDRB Perkapita, IPM dan Investasi berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan TPT tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin	Objek penelitian: Investasi Periode penelitian: 2011 - 2015	Objek penelitian: PDRB Perkapita, IPM dan TPT Metode Penelitian: Regresi data panel
2	Indrawan (2018) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2008 – 2015	PMDN, PMA dan IPM berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan Gini Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin	Objek penelitian: PMDN dan PMA Periode penelitian: 2008 - 2015	Objek penelitian: IPM dan Gini Rasio Metode penelitian: Regresi data panel
3	Purwasih (2017) Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di DIY Tahun 2011-2015	Angkatan kerja terdidik berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan IPM dan PDRB Perkapita tidak berpengaruh terhadap	Objek penelitian: Angkatan Kerja Terdidik Periode penelitian: 2011 - 2015	Objek penelitian: IPM dan PDRB Perkapita Metode penelitian: Regresi data panel

		jumlah penduduk miskin		
4	Widodo (2018) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2011 - 2015	PDRB dan TPT berpengaruh positif dan signifikan, serta Belanja Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan. IPM tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin	Objek penelitian: PDRB dan Belanja Pemerintah Periode penelitian: 2011 – 2015 Lokasi penelitian: Bengkulu	Objek penelitian: IPM dan TPT Metode penelitian: Regresi data panel
5	Ningrum (2017) Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015	TPT dan upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan IPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin	Objek penelitian: Upah minimum Periode penelitian: 2011 – 2015 Lokasi penelitian: Indonesia	Objek penelitian: IPM dan TPT Metode penelitian: Regresi data panel
6	Wiryani (2018) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara	Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan AHH dan TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap	Objek penelitian: Pendidikan dan AHH Periode penelitian: 2011 - 2015 Lokasi penelitian: Sumatera Utara	Objek penelitian: TPT Metode penelitian: Regresi data panel

		jumlah penduduk miskin		
7	Annisa & Sutjipto (2017) Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten	Jumlah pengangguran dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan persentase penduduk tamat SMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin	Objek penelitian: Jumlah pengangguran dan persentase penduduk tamat SMA Periode penelitian: 2010 - 2015 Lokasi penelitian: Banten	Objek penelitian: PDRB per kapita Metode penelitian: Regresi data panel
8	Sukmaraga (2011) Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah	IPM dan PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin	Objek penelitian: Jumlah pengangguran Periode penelitian: 2006 - 2008 Lokasi penelitian: Jawa Tengah Metode penelitian: Regresi linier berganda	Objek penelitian: IPM dan PDRB per kapita
9	Rahayu (2018) Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB	IPM dan PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.	Objek penelitian: Jumlah pengangguran Periode penelitian: 2016 - 2018	Objek penelitian: IPM dan PDRB per kapita

	Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi	Sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin	Lokasi penelitian: Jambi Metode penelitian: Regresi linier berganda	
10	Atmodjo (2017) Analisis Pengaruh Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016	Gini rasio dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.	Objek penelitian: Jumlah penduduk Periode penelitian: 2012 - 2016 Lokasi penelitian: Jawa Barat	Objek penelitian: Gini rasio dan IPM Metode penelitian: Regresi data panel

Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan karena pendapatan yang dimiliki rendah. Rendahnya pendapatan dapat mengakibatkan kemampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup rata-rata menjadi lebih terbatas seperti taraf hidup masyarakat, kesehatan maupun pendidikan.

Menurut (Subandi, 2012) kemiskinan adalah keadaan dimana masyarakat belum atau tidak ikut serta dalam proses perubahan dikarenakan tidak mampu untuk memilih faktor produksi ataupun kualitas faktor produksi yang mengakibatkan masyarakat tidak ikut merasakan manfaat dari hasil proses pembangunan.

A. Kemiskinan dibagi menjadi 4 jenis yaitu :

1) Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah keadaan dimana seseorang dianggap miskin karena memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang dibutuhkan untuk hidup dan kerja seperti sandang, pangan, papan, kesehatan maupun pendidikan

2) Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah keadaan dimana seseorang dianggap miskin karena diukur oleh distribusi pendapatan yang tidak merata. Kebijakan pembangunan yang belum mencapai ke seluruh masyarakat dapat berdampak pada ketimpangan pada pendapatan masyarakat.

3) Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang diukur dari sikap seseorang yang masih melekat pada faktor budaya sehingga menghambat kemajuan standar hidup seperti pemalas, tidak ada inisiatif memperbaiki hidup dan boros.

4) Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi struktur pada sosial budaya dan sosial politik yang tidak menguntungkan sehingga tidak dapat mengatasi kemiskinan.

B. Penyebab terjadi kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi antara lain :

1) Terbatasnya sumber daya yang dimiliki dan rendahnya kualitas sumber daya mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan pada masyarakat

2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki masih dalam kategori rendah. Rendahnya SDM dapat berpengaruh pada rendahnya produktifitas sehingga upah yang diterima akan ikut rendah.

3) Adanya perbedaan akses modal dalam masyarakat

C. Karakteristik yang dimiliki oleh orang miskin yaitu :

1) Keterbatasan kemampuan dalam memperoleh pendapatan karena tidak memiliki faktor produksi seperti tidak memiliki tanah, modal dan keterampilan yang memadai

- 2) Rendahnya tingkat pendidikan, rata-rata penduduk miskin harus putus sekolah dikarenakan terkendala biaya sehingga mereka memutuskan bekerja pada usia sekolah
- 3) Fasilitas yang terbatas karena masih tinggal di perdesaan
- 4) Kebanyakan orang miskin akan merantau ke perkotaan untuk mencari pekerjaan tetapi karena memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terbatas, mereka hanya bekerja ala kadarnya dan tidak mempunyai tempat tinggal yang cukup layak

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kesejahteraan manusia yang dimiliki suatu daerah dilihat dari angka kesehatan, pendidikan, dan hidup layak. IPM memiliki fungsi sebagai salah satu acuan untuk menentukan prioritas dalam membuat kebijakan dan program yang akan dilakukan saat perencanaan pembangunan.

A. Faktor – faktor dalam Indeks Pembangunan Manusia :

- 1) Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata – rata yang diperoleh dari berapa lama umur seseorang untuk hidup dan kehidupan yang sehat
- 2) Pengetahuan diukur dari dua parameter yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah
- 3) Pengeluaran perkapita adalah pengeluaran selama sebulan yang digunakan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga tersebut.

B. Indeks Pembangunan Manusia dapat dikategorikan dalam beberapa peringkat yaitu :

- Tinggi : $> 80,0$
- Menengah Atas : $66,0 - 79,9$
- Menengah Bawah : $50,0 - 65,9$
- Rendah : $< 50,0$

2.2.3 Gini Rasio

Gini Rasio adalah indikator untuk mengetahui tingkat ketimpangan distribusi pendapatan antar penduduk di suatu daerah. Adanya ketimpangan distribusi pendapatan disebabkan oleh perbedaan pendapatan yang diperoleh karena terdapat perbedaan modal dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki. Kondisi pada suatu daerah memiliki peran yang besar bagi kesuksesan pembangunan ekonomi. Apabila terdapat perbedaan, maka berakibat pada kemampuan suatu daerah untuk berkembang. Beberapa daerah mampu berkembang cukup cepat akan tetapi masih terdapat daerah yang belum mampu berkembang dengan cepat. Hal tersebut menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan maupun ketimpangan pendapatan bagi suatu daerah.

Nilai gini rasio berada diantara angka 0 sampai 1. Nilai gini rasio yang sama dengan angka 0 berindikasi bahwa semua orang di suatu daerah memiliki pendapatan yang sama dan dapat dikatakan merata. Sedangkan nilai gini rasio yang mendekati angka 1 memiliki arti bahwa terjadi ketidakmerataan atau tingginya tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di suatu daerah.

2.2.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut (Mankiw N, 2006) pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Sedangkan tingkat pengangguran adalah persentasi dari perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja pada periode waktu tertentu.

Pengangguran dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka disebabkan oleh banyaknya permintaan tenaga kerja akan tetapi lowongan pekerjaannya terbatas sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal

2) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman dapat terjadi dikarenakan terdapat pergantian musim sehingga suatu waktu tidak ada pekerjaan yang dapat dilakukan pada satu musim ke musim yang lain. Contohnya nelayan yang terpaksa

menganggur pada musim penghujan karena tidak dapat mencari ikan saat air laut pasang.

3) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional disebabkan oleh seseorang yang belum pernah bekerja dan sedang mencari pekerjaan sehingga kesulitan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai.

4) Setengah menganggur

Seseorang dapat dikatakan setengah menganggur jika memiliki jam kerja di bawah 35 jam/minggu. Selain diukur dari jam kerja, jenis pengangguran ini dapat diukur juga melalui produktivitas dan pendapatan yang diperoleh seseorang.

2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita

PDRB Perkapita merupakan rata – rata penghasilan yang akan masuk ke masyarakat karena telah melakukan suatu proses produksi. PDRB Perkapita dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimiliki pada suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut. PDRB Perkapita sering dimaknai sebagai salah satu bentuk sejauh mana kemakmuran ekonomi di suatu daerah. Hasil PDRB pada daerah dapat bervariasi, perbedaan ini dapat terjadi karena faktor produksi yang dimiliki dan kemampuan untuk mengolah potensi sumber daya.

PDRB dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) PDRB atas dasar harga berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku yaitu nilai tambah yang dihasilkan oleh barang dan jasa dihitung berdasarkan tahun berjalan dengan tujuan mengukur seberapa besar struktur ekonomi yang berlaku.

2) PDRB atas dasar harga konstan

PDRB atas dasar harga konstan yaitu nilai tambah yang dihasilkan oleh barang dan jasa berdasarkan tahun tertentu sebagai tahun dasar dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada tiap tahunnya.

2.3 Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Jumlah Penduduk Miskin

Dalam perhitungannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa indikator penting yaitu angka harapan hidup, pengetahuan dan pengeluaran perkapita. Pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita yang semakin meningkat akan membawa dampak baik bagi pembangunan manusia.

Ketika kualitas manusia yang dimiliki suatu daerah dalam kategori tinggi maka jumlah penduduk miskin di daerah tersebut otomatis akan berkurang sehingga menekan laju kemiskinan

2.3.2 Hubungan Gini Rasio dengan Jumlah Penduduk Miskin

Pertambahan jumlah penduduk merupakan penyebab terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat didominasi oleh penduduk dalam kategori miskin. Sebagian besar penduduk miskin memiliki jumlah anggota keluarga tidak sedikit dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga perekonomian mereka berada di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang diperoleh. Ketika gini rasio di suatu daerah semakin kecil atau mendekati angka 0 maka distribusi pendapatan di daerah tersebut semakin merata dan jumlah penduduk miskin dapat berkurang.

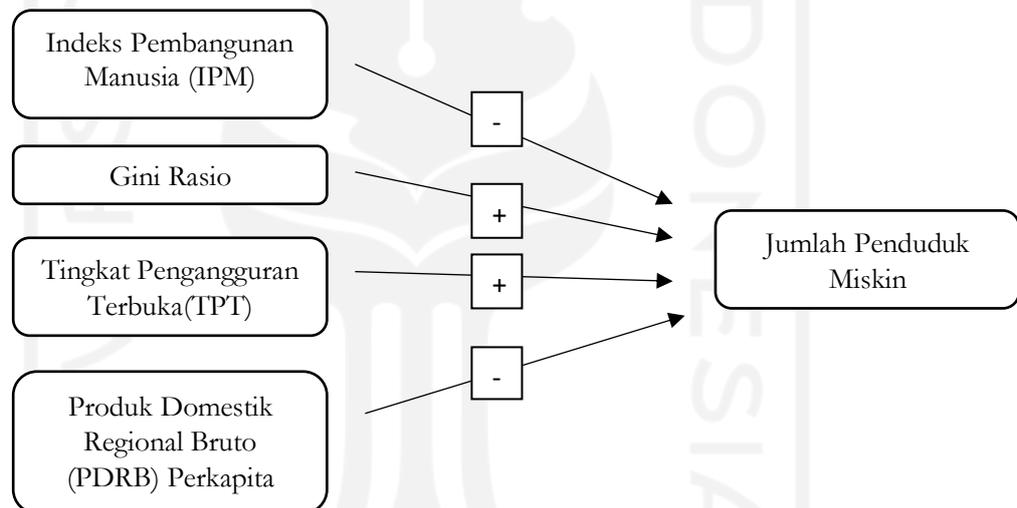
2.3.3. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Jumlah Penduduk Miskin

Masalah jumlah penduduk miskin disebabkan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Jika seseorang tidak bekerja maka orang tersebut tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dengan baik. Tingginya jumlah permintaan angkatan kerja yang tidak diikuti dengan jumlah lowongan pekerjaan yang banyak mengakibatkan tenaga kerja tidak terserap dengan baik dan akhirnya menganggur. Hal tersebut dapat menciptakan dan memperparah jumlah penduduk miskin yang ada.

2.3.4. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pekapita dengan Jumlah Penduduk Miskin

PDRB Perkapita sering dinilai sebagai salah satu bentuk sejauh mana kemakmuran ekonomi di suatu daerah. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang maka semakin tinggi kemampuan seseorang untuk membayar segala iuran yang ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi tersebut sejalan dengan PDRB Perkapita yang semakin tinggi memberi indikasi bahwa penduduk suatu daerah semakin makmur, oleh karena itu penduduk miskin akan ikut berkurang.

2.4. Kerangka Penelitian



2.5. Hipotesis Penelitian

- 1) Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta
- 2) Diduga Gini Rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta
- 3) Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta
- 4) Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana peneliti tidak menyusun data sendiri melainkan menggunakan data yang sudah ada di internet yang diambil dari *website* Badan Pusat Statistika (BPS). Penelitian ini menggunakan jenis data antara lain:

1. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 - 2020
2. Data Gini Rasio pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 - 2020
3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 - 2020
4. Data PDRB Perkapita pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 - 2020
5. Data Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 – 2020

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel yaitu gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* dalam periode waktu 8 tahun yaitu tahun 2013 – 2020 dan data *cross section* dari 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta.

3.2. Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen maupun terikat. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2013 - 2020. Jumlah Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Data dari jumlah penduduk miskin

di Provinsi D.I.Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta yang dilambangkan sebagai Y dengan satuan ribu jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan antara lain :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator untuk mengukur kualitas hidup yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Data dari Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta dengan satuan persen.

2. Gini Rasio (X2)

Gini Rasio adalah indikator untuk mengetahui tingkat ketimpangan distribusi pendapatan antar penduduk di suatu daerah. Data dari Gini Rasio di Provinsi D.I.Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta dengan satuan persen.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah presentase dari jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Data dari Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta dengan satuan persen.

4. PDRB Perkapita (X4)

PDRB Perkapita adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimiliki pada suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Data dari PDRB Perkapita di Provinsi D.I.Yogyakarta diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta dengan satuan juta/jiwa.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data panel. Data panel adalah data yang merupakan gabungan dari dua data yaitu *time series* dan *cross section*. Menurut (Widarjono, 2018) terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi data panel, tiga metode tersebut antara lain :

1. Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah metode dengan teknik yang sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan waktu maupun individu sehingga serupa dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Metode *Fixed Effect*

Metode *fixed effect* adalah metode dengan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep individu namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Sedangkan koefisien regresinya tetap antar individu dan antar waktu.

3. Metode *Random Effect*

Dalam metode *fixed effect*, dengan menambahkan *dummy* dapat memberi konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga efisiensi parameter akan ikut berkurang. Metode *random effect* dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model *random effect* adalah metode untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu

Bentuk regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_t$$

Dimana :

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien variabel independen

Y = Jumlah Penduduk Miskin Provinsi D.I.Y. (ribu jiwa)

X_{1it} = Indeks Pembangunan Manusia Provinsi D.I.Y. (persen)

X_{2it}	= Gini Rasio Provinsi D.I.Y. (persen)
X_{3it}	= Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi D.I.Y. (persen)
X_{4it}	= Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Provinsi D.I.Y. (juta/jiwa)
ε_t	= Variabel Pengganggu

3.4. Pemilihan Model

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang tepat dalam mengestimasi data panel yaitu :

1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* yaitu :

H0 : Memilih menggunakan model *common effect*

H1 : Memilih menggunakan model *fixed effect*

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* bertujuan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu :

H0 : Memilih menggunakan model *random effect*

H1 : Memilih menggunakan model *fixed effect*

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji F

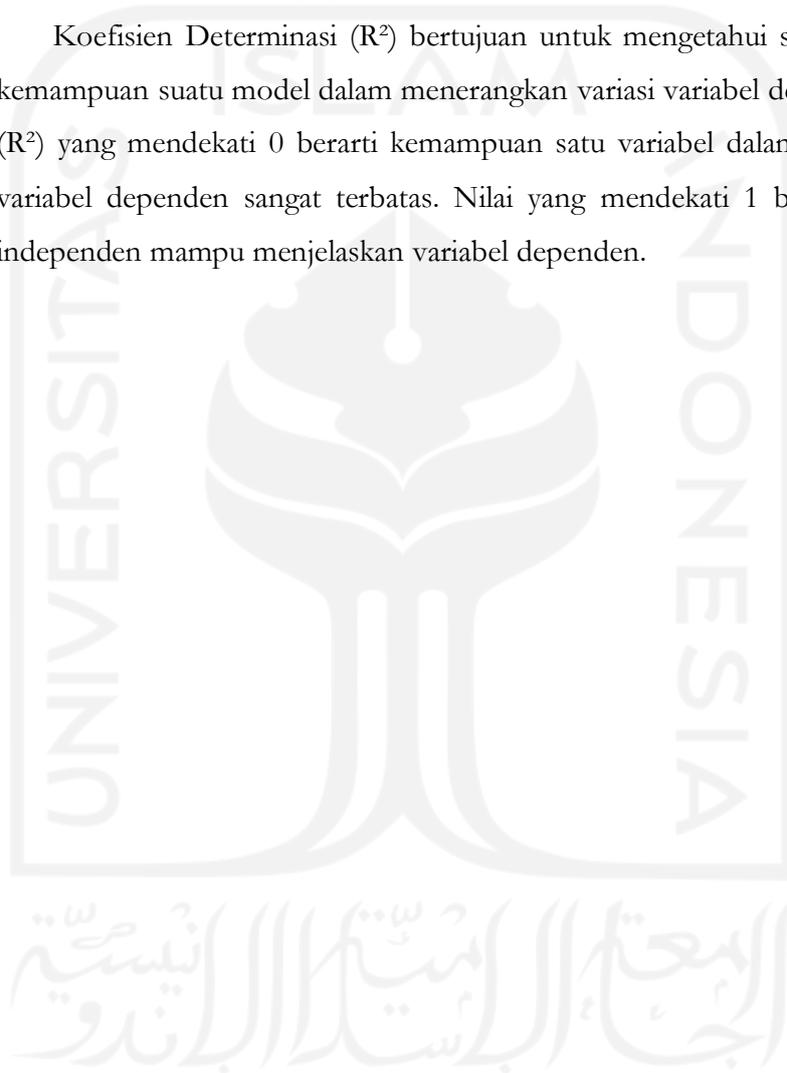
Uji F memiliki tujuan untuk mencari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas F dengan nilai $\alpha = 0.05$.

3.5.2. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengibaratkan variabel independen lainnya adalah konstan

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang mendekati 0 berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana peneliti menggunakan data yang sudah ada di internet yang di peroleh dari *website* Badan Pusat Statistika (BPS). Penelitian ini menggunakan bentuk data *time series* dalam periode waktu 8 tahun yaitu tahun 2013 – 2020 dan data *cross section* dari 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita. Variabel dependen yang digunakan adalah Jumlah Penduduk Miskin. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu data panel dengan menggunakan bantuan *Eviews 10*.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

	JPM	IPM	GN	TPT	PDRBP
Mean	4.481.813	7.739.900	0.383750	3.567.000	3.145.157
Maximum	5.076.111	8.665.000	0.450000	9.160.000	4.160.372
Minimum	3.382.694	6.631.000	0.280000	0.980000	2.656.123
Std.Dev.	0.549218	6.428.096	0.044875	1.718.125	0.494387

Sumber : olah data *Eviews 10*

Berdasarkan table 4.1 di atas, variabel jumlah penduduk miskin (JPM) memiliki nilai maksimum sebesar 5.076.111 ribu jiwa dan nilai minimum sebesar 3.382.694 ribu jiwa. Variabel JPM memiliki rata – rata jumlah penduduk miskin sebesar 4.481.813 ribu jiwa dengan standar deviasi sebesar 0.549218 ribu jiwa.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai maksimum sebesar 8.665% yang dimiliki oleh Kota Yogyakarta dan nilai minimum sebesar 6.631% yang dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul. Variabel IPM memiliki rata – rata IPM sebesar 7.739.900% dengan standar deviasi sebesar 6.428.096%.

Variabel gini rasio (GN) memiliki nilai maksimum sebesar 0.45% yang dimiliki oleh kota Yogyakarta dan nilai minimum sebesar 0.28% yang dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul. Variabel GN memiliki rata – rata gini rasio sebesar 0.383750% dengan standar deviasi sebesar 0.044875%.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai maksimum sebesar 9.16% yang dimiliki oleh kota Yogyakarta dan nilai minimum sebesar 0.98% yang dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul. Variabel TPT memiliki rata – rata TPT sebesar 3.567.000% dengan standar deviasi sebesar 1.718.125%.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (PDRBP) memiliki nilai maksimum sebesar 4.160.372 juta/jiwa dan nilai minimum sebesar 2.656.123 juta/jiwa. Variabel PDRB memiliki rata – rata PDRB Perkapita sebesar 3.145.157 juta/jiwa dengan standar deviasi sebesar 0.494387 juta/jiwa.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Metode Regresi

Terdapat tiga model yang digunakan dalam metode regresi dalam data panel yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM).

1. *Common Effects Model* (CEM)

Dari hasil estimasi data diperoleh uji *Common Effects Model* (CEM) seperti tabel di bawah :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Common Effects Model

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/22 Time: 20:44

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310751	0.605893	10.41563	0.0000
IPM	0.035582	0.013835	2.571932	0.0145
GINI_RASIO	-1.384682	1.419782	-0.975278	0.3361
TPT	-0.007109	0.035141	-0.202300	0.8409
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-1.280128	0.132077	-9.692265	0.0000

R-squared	0.852111	Mean dependent var	4.481813
Adjusted R-squared	0.835209	S.D. dependent var	0.549218
S.E. of regression	0.222952	Akaike info criterion	-0.047251
Sum squared resid	1.739768	Schwarz criterion	0.163859
Log likelihood	5.945014	Hannan-Quinn criter.	0.029080
F-statistic	50.41583	Durbin-Watson stat	0.120936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.852111 yang berarti 85% variasi Jumlah Penduduk Miskin dijelaskan oleh variabel IPM, Gini_Ratio, TPT dan LOG(PDRB_PerKapita). Sedangkan sisa sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. *Fixed Effects Model (FEM)*

Dari hasil estimasi data diperoleh uji *Fixed Effects Model (FEM)* seperti tabel di bawah :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effects Model

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/22 Time: 20:46

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.423457	0.782904	9.481956	0.0000
IPM	-0.021503	0.022484	-0.956360	0.3463
GINI_RASIO	0.156654	0.262634	0.596472	0.5552
TPT	0.008191	0.006447	1.270375	0.2134
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-0.434539	0.312661	-1.389808	0.1745

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995999	Mean dependent var	4.481813
Adjusted R-squared	0.994967	S.D. dependent var	0.549218
S.E. of regression	0.038965	Akaike info criterion	-3.457206
Sum squared resid	0.047066	Schwarz criterion	-3.077208
Log likelihood	78.14412	Hannan-Quinn criter.	-3.319811
F-statistic	964.6664	Durbin-Watson stat	1.457106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.995999 yang berarti 99% variasi Jumlah Penduduk Miskin dijelaskan oleh variabel IPM, Gini_Ratio, TPT dan LOG(PDRB_Perkapita). Sedangkan sisa sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. *Random Effects Model (REM)*

Dari hasil estimasi data diperoleh uji *Random Effects Model (REM)* seperti tabel di bawah :

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Random Effects Model*

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/09/22 Time: 20:50

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310751	0.105891	59.59694	0.0000
IPM	0.035582	0.002418	14.71628	0.0000
GINI_RASIO	-1.384682	0.248132	-5.580423	0.0000
TPT	-0.007109	0.006141	-1.157533	0.2549
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-1.280128	0.023083	-55.45796	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho	
Cross-section random	0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random	0.038965	1.0000	
Weighted Statistics			
R-squared	0.852111	Mean dependent var	4.481813
Adjusted R-squared	0.835209	S.D. dependent var	0.549218
S.E. of regression	0.222952	Sum squared resid	1.739768
F-statistic	50.41583	Durbin-Watson stat	0.120936
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.852111	Mean dependent var	4.481813
Sum squared resid	1.739768	Durbin-Watson stat	0.120936

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.852111 yang berarti 85% variasi Jumlah Penduduk Miskin di jelaskan oleh variabel IPM, Gini_Ratio, TPT dan LOG(PDRB_Perkapita). Sedangkan sisa sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3 Pemilihan Model

Dalam memilih model regresi yang tepat dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan pengujian menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan hasil uji model regresi yang tepat diantara *Common Effects Model* dengan *Fixed Effects Model*. Sementara itu, Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan hasil uji model regresi yang tepat antara *Random Effects Model* dengan *Fixed Effects Model*.

4.3.1. Uji *Chow*

Uji *chow* memiliki tujuan untuk menetapkan model yang layak dipakai antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*, dengan uji hipotesis:

1. H_0 : menggunakan model *Common Effect*.
2. H_1 : menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji ini dilakukan dengan cara memperhatikan *p-value*, jika *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang layak yaitu *Fixed Effect*. Sedangkan jika *p-*

value tidak signifikan (lebih besar dari 10%) maka model yang layak yaitu *Common Effect*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	278.724059	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.398206	4	0.0000

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 278.724059 dengan probabilitas 0.0000 (<5%), sehingga menolak H0 dan menerima H1, jadi model yang layak digunakan adalah model *Fixed Effect*

4.3.2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah perbandingan antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* yang layak untuk dipakai nantinya, dengan uji hipotesis:

1. H0 : menggunakan model *Random Effect*.
2. H1 : menggunakan model *Fixed Effect*.

Sama halnya dengan Uji *Chow*, uji ini juga perlu memperhatikan *p-value*. *P-value* yang signifikan (kurang dari 5%) maka model yang layak yaitu *Fixed Effect*. Sedangkan jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 10%) maka model yang layak yaitu *Random Effect*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	1114.896235	4	0.0000
----------------------	-------------	---	--------

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Chi-square adalah 1114.896235 dengan probabilitas 0.0000 (<5%), sehingga menolak H0 dan menerima H1, jadi model yang layak digunakan yaitu model *Fixed Effect*.

4.4. Analisis Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil *Uji Chow* dan *Uji Hausman* yang telah dilakukan maka untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel adalah *fixed effect model* dengan pembobotan. *Fixed Effect* adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variable *dummy*. Tujuan dilakukan pembobotan pada model *fixed effect* adalah untuk menyembuhkan heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Generalized Least Squared (GLS)* dan Metode *White* yang terdapat pada *Eviews10*.

4.4.1 Estimasi *Fixed Effect* Model dengan Pembobotan

Tabel 4. 7 Fixed Effects Model dengan Pembobotan

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 10/03/22 Time: 15:07

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.570792	0.809163	9.356326	0.0000
IPM	-0.021435	0.020621	-1.039473	0.3066
GINI_RASIO	0.143586	0.139112	1.032161	0.3100

TPT	0.009012	0.004011	2.246772	0.0319
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-0.482387	0.266319	-1.811311	0.0798

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.996743	Mean dependent var	4.553688
Adjusted R-squared	0.995903	S.D. dependent var	0.708274
S.E. of regression	0.038642	Sum squared resid	0.046289
F-statistic	1185.952	Durbin-Watson stat	1.576711
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.995931	Mean dependent var	4.481813
Sum squared resid	0.047870	Durbin-Watson stat	1.424289

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Dari hasil estimasi *Fixed Effect Model* pada tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LogY} = 7.570792 - 0.021435X_1 + 0.143586X_2 + 0.009012X_3 - 0.482387 \text{Log}X_4 + e$$

Dimana :

LogY = Jumlah Penduduk Miskin Provinsi D.I.Y. (ribu jiwa)

X₁ = Indeks Pembangunan Manusia Provinsi D.I.Y. (persen)

X₂ = Gini Rasio Provinsi D.I.Y. (persen)

X₃ = Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi D.I.Y. (persen)

LogX_4 = Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Provinsi D.I.Y.
(juta/jiwa)

Tabel 4. 8 Perbedaan constant pada setiap daerah

Kabupaten/Kota	Konstanta
Kulon Progo	-0.325121
Bantul	0.364747
Gunung Kidul	0.107480
Sleman	0.266525
Yogyakarta	-0.413632

Sumber : hasil olah data *Eviews 10*

- Kulon Progo
 $\text{LogY} = 7.570792 - 0.325121 = 7.245671$
- Bantul
 $\text{LogY} = 7.570792 + 0.364747 = 7.935539$
- Gunung Kidul
 $\text{LogY} = 7.570792 + 0.107480 = 7.678272$
- Sleman
 $\text{LogY} = 7.570792 + 0.266525 = 7.837317$
- Yogyakarta
 $\text{LogY} = 7.570792 - 0.413632 = 7.157160$

Hasil perbedaan constant pada masing – masing daerah di Provinsi D.I.Yogyakarta menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi D.I.Yogyakarta dengan konstanta sebesar 7.935539.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut. Untuk menguji pengaruh

variabel independen (X) terhadap dependen (Y) dapat dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), uji F dan uji t.

4.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita. Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *fixed effect* dengan pembobotan memperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0.996743, yang diartikan bahwa 99% variabel Jumlah Penduduk Miskin mampu menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita. Sedangkan sisanya sebanyak 1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5.2. Uji F

Uji mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f merupakan uji perbandingan antara probabilitas F dengan nilai $\alpha = 0.05$.

Hipotesis pada uji f yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil regresi bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ sehingga menolak H_0 dan H_a diterima, maka variabel IPM, Gini Rasio, TPT dan LOG(PDRB_Perkapita) secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

Jumlah Penduduk Miskin yang ada di 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta.

4.5.3. Uji t

1. IPM

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Variabel IPM memiliki probabilitas sebesar 0.3066 artinya > 0.05 sehingga menerima H_0 dan H_a ditolak. Maka variabel IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta.

2. Gini Rasio

$$H_0 : \beta_2 \geq 0$$

$$H_1 : \beta_2 > 0$$

Variabel Gini Rasio memiliki probabilitas sebesar 0.3100 artinya > 0.05 sehingga menerima H_0 dan H_a ditolak. Maka variabel Gini Rasio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta.

3. TPT

$$H_0 : \beta_3 \geq 0$$

$$H_1 : \beta_3 > 0$$

Variabel 'TPT' memiliki probabilitas sebesar 0.0319 artinya < 0.05 sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . Maka variabel 'TPT' memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta.

4. PDRB Perkapita

$$H_0 : \beta_4 \geq 0$$

H1 : $\beta_4 < 0$

Variabel PDRB Perkapita memiliki probabilitas sebesar 0.0798 artinya < 0.10 sehingga H_0 ditolak pada $\alpha = 0.10$ yang dapat diartikan bahwa variabel PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta.

4.6. Analisis Ekonomi

4.6.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil estimasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2013 – 2020. IPM memiliki beberapa indikator dasar, dua diantaranya yaitu pendidikan dan kesehatan. Alokasi anggaran pada sektor pendidikan yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta masih terfokus pada pengeluaran untuk bantuan sekolah, gaji guru maupun beasiswa. Sedangkan fasilitas dan sarana pendidikan untuk mendorong kegiatan pembelajaran belum cukup memadai dan merata di seluruh daerah yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta. Hal itu berdampak pada skill dan tingkat pengetahuan siswa masih belum dapat terserap dengan baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan skill yang dimiliki siswa maka akan mengindikasikan bahwa SDM yang dimiliki bagus yang otomatis IPM akan ikut naik. Alokasi biaya pada sektor kesehatan yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta dinilai belum maksimal seperti belum meratanya penyediaan layanan kesehatan, tenaga kesehatan yang disediakan masih belum maksimal, obat – obatan yang masih belum lengkap dan minimnya fasilitas untuk mendapatkan akses layanan kesehatan.

Sektor pendidikan harus lebih ditingkatkan karena pendidikan yang bagus akan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Sektor kesehatan juga harus lebih ditingkatkan karena jika tingkat kesehatan rendah maka dapat menyebabkan rendahnya kualitas SDM. Hal tersebut yang menyebabkan IPM Provinsi D.I.Yogyakarta meningkat tetapi tidak berpengaruh pada jumlah penduduk miskin.

4.6.2. Pengaruh Gini Rasio Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pada penelitian ini diperoleh hasil estimasi bahwa variabel Gini Rasio yang memiliki nilai koefisien sebesar 0.156654 tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 – 2020. Dapat diartikan jika gini rasio naik sebesar 1% maka tidak dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan merupakan multidimensi dimana tidak hanya diukur dari aspek ekonomi. Sedangkan gini rasio merupakan suatu acuan untuk mengukur distribusi pendapatan dilihat dari pendapatan yang berada di bawah garis kemiskinan. Seseorang dapat dikategorikan sebagai orang miskin tidak hanya dilihat dari kondisi ekonomi saja tetapi ada aspek – aspek lain seperti pendidikan, kesehatan dan budaya. Tingkat pendidikan serta akses layanan kesehatan di Provinsi D.I.Yogyakarta belum merata secara maksimal dan terdapat daerah yang faktor budayanya masih melekat sehingga menghambat kemajuan standar hidup seperti pemalas, tidak ada inisiatif memperbaiki hidup dan boros. Hal tersebut yang menjadi penyebab gini rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah miskin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawan (2018) dimana Gini Rasio tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

4.6.3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil estimasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel TPT memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 – 2020. Variabel TPT memiliki nilai koefisien sebesar 0.009012 yang artinya apabila TPT naik 1% maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0,009%. Banyaknya angkatan kerja dibanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak seimbang dapat menyebabkan kurang terserapnya angkatan kerja secara maksimal sehingga akan banyak orang menganggur karena tidak memperoleh kesempatan kerja. Seorang pengangguran tidak memiliki penghasilan yang digunakan untuk

memenuhi kebutuhan. Kebutuhan manusia sangat bermacam – macam terutama kebutuhan hidup sehari – hari sehingga mau tidak mau seseorang harus bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari dengan baik termasuk dalam kategori miskin sehingga semakin banyak orang miskin yang menganggur dapat memperparah jumlah penduduk miskin.

4.6.4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pada penelitian ini diperoleh hasil estimasi bahwa variabel PDRB Perkapita yang memiliki nilai koefisien sebesar -0.482387 berpengaruh signifikan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013 – 2020. Dapat diartikan jika PDRB Perkapita turun 1% maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0,48%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sukmaraga (2011) dimana PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Pendapatan masyarakat yang semakin besar dapat meningkatkan daya beli. Daya beli masyarakat yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa naiknya kesejahteraan masyarakat. Semakin besar angka PDRB Perkapita maka semakin makmur dan sejahtera masyarakat di daerah tersebut sehingga jumlah penduduk miskin juga akan dapat berkurang begitu pula sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari beberapa bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model regresi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah model *fixed effect* dengan pembobotan, nilai R^2 sebesar 0.996743, artinya bahwa 99% variabel Jumlah Penduduk Miskin mampu menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita.
2. Variabel IPM tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta.
3. Variabel gini rasio tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta
4. Variabel TPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta. Hal tersebut diartikan bahwa TPT yang naik dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta.
5. Variabel PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta. Hal tersebut diartikan bahwa turunnya PDRB Perkapita dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka terdapat beberapa saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta perlu meningkatkan kembali pemerataan aksesibilitas rumah tangga miskin terhadap sektor kesehatan dan pendidikan yang ada pada Provinsi D.I.Yogyakarta
2. Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta perlu meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan yang terjadi melalui kebijakan fiskal sehingga terjadi pemerataan pendapatan pada setiap golongan masyarakat.

3. Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja dan menekan angka pengangguran terbuka supaya tidak banyak orang yang menganggur.
4. Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta perlu meningkatkan sektor – sektor unggulan yang dimiliki Provinsi D.I.Yogyakarta baik sektor primer maupun sekunder seperti sektor perdagangan dan pariwisata serta mendorong investasi guna mempercepat pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301.
- Atmodjo, D. (2017). Analisis Pengaruh Gini Rasio, Indkes Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Indrawan, M. R. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2008 – 2015. *Director*, 1(2), 2018.
- Mankiw N, G. (2006). *Makroekonomi* (Edisi 6). Erlangga.
- Nasir, M., Muh, S., & Maulizar. (2008). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*, Vol. 5.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184.
- Prabowo, S. (2018). Determinasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Dareah Istimewa Yogyakarta 2011-2015. Universitas Islam Indonesia.
- Purwasih, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di DIY Tahun 2011-2015. Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu, Y. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 165–174.

- Simanjuntak, T. (2001). Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah, Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah (UPP AMPM YKPN (ed.)). UPP AMPM YKPN.
- Subandi. (2012). Ekonomi Pembangunan (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sukirno, S. (1997). Pengantar Teori Mikro Ekonomi (R. Grafindo & Persada (eds.); Edisi 2). Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. In Harvard Business Review (Vol. 85, Issue 3).
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Widodo, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2011 -2015. Universitas Islam Indonesia.
- Wiryani, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.



Lampiran 1 Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	Jmlh penduduk miskin	IPM	Gini Rasio	TPT	PDRB Perkapita
Kulon Progo	2013	86,5	70,14	0,33	2,85	14,240969
Kulon Progo	2014	84,67	70,68	0,36	2,88	14,723214
Kulon Progo	2015	88,13	71,52	0,37	3,72	15,239195
Kulon Progo	2016	84,34	72,38	0,37	2,37	15,793012
Kulon Progo	2017	84,17	73,23	0,39	1,99	16,552320
Kulon Progo	2018	77,72	73,76	0,37	1,49	18,152119
Kulon Progo	2019	74,62	74,44	0,36	1,8	20,386662
Kulon Progo	2020	78,06	74,46	0,38	3,71	19,367270
Bantul	2013	156,6	76,78	0,33	3,36	14,928874
Bantul	2014	153,49	77,11	0,32	2,57	15,495842
Bantul	2015	160,15	77,99	0,37	3	16,068283
Bantul	2016	142,76	78,42	0,4	3	16,649781
Bantul	2017	139,67	78,67	0,41	3,12	17,291763
Bantul	2018	134,84	79,45	0,45	2,72	18,030221
Bantul	2019	131,15	80,01	0,42	3,06	18,809144
Bantul	2020	138,66	80,01	0,42	4,06	18,289499
Gunung Kidul	2013	152,4	66,31	0,32	1,69	14,535223
Gunung Kidul	2014	148,39	67,03	0,28	1,61	15,031868
Gunung Kidul	2015	155	67,41	0,31	2,9	15,590617
Gunung Kidul	2016	139,15	67,82	0,33	0,98	16,188927
Gunung Kidul	2017	135,74	68,73	0,34	1,65	16,838725
Gunung Kidul	2018	125,76	69,24	0,34	2,07	17,542467
Gunung Kidul	2019	123,08	69,96	0,33	1,92	18,317627
Gunung Kidul	2020	127,61	69,98	0,35	2,16	18,035097
Sleman	2013	110,8	80,26	0,39	3,28	22,218341
Sleman	2014	110,44	80,73	0,41	4,21	23,161986
Sleman	2015	110,96	81,2	0,45	5,37	24,120027
Sleman	2016	96,63	82,15	0,39	5,82	25,043545
Sleman	2017	96,75	82,85	0,41	3,51	26,091560
Sleman	2018	92,04	83,42	0,43	4,4	27,461569
Sleman	2019	90,17	83,85	0,42	3,93	28,931906
Sleman	2020	99,78	83,84	0,42	5,09	27,508052
Yogyakarta	2013	35,6	83,61	0,44	6,45	50,262261
Yogyakarta	2014	36,6	83,78	0,4	6,35	52,278312
Yogyakarta	2015	35,98	84,56	0,45	5,52	54,305691
Yogyakarta	2016	32,06	85,32	0,43	2,81	56,341419
Yogyakarta	2017	32,2	85,49	0,45	5,08	58,591329

Yogyakarta	2018	29,75	86,11	0,42	6,22	61,116590
Yogyakarta	2019	29,45	86,65	0,37	4,8	64,095369
Yogyakarta	2020	31,62	86,61	0,42	9,16	61,971229



Lampiran 2 Hasil Uji Common Effects Model

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/22 Time: 20:44

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310751	0.605893	10.41563	0.0000
IPM	0.035582	0.013835	2.571932	0.0145
GINI_RASIO	-1.384682	1.419782	-0.975278	0.3361
TPT	-0.007109	0.035141	-0.202300	0.8409
LOGPDRB_PERKAPI TA	-1.280128	0.132077	-9.692265	0.0000
R-squared	0.852111	Mean dependent var		4.481813
Adjusted R-squared	0.835209	S.D. dependent var		0.549218
S.E. of regression	0.222952	Akaike info criterion		-0.047251
Sum squared resid	1.739768	Schwarz criterion		0.163859
Log likelihood	5.945014	Hannan-Quinn criter.		0.029080
F-statistic	50.41583	Durbin-Watson stat		0.120936
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Hasil Uji Fixed Effects Model

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/22 Time: 20:46

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.423457	0.782904	9.481956	0.0000
IPM	-0.021503	0.022484	-0.956360	0.3463
GINI_RASIO	0.156654	0.262634	0.596472	0.5552
TPT	0.008191	0.006447	1.270375	0.2134
LOGPDRB_PERKAPI TA	-0.434539	0.312661	-1.389808	0.1745

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995999	Mean dependent var	4.481813
Adjusted R-squared	0.994967	S.D. dependent var	0.549218
S.E. of regression	0.038965	Akaike info criterion	-3.457206
Sum squared resid	0.047066	Schwarz criterion	-3.077208
Log likelihood	78.14412	Hannan-Quinn criter.	-3.319811
F-statistic	964.6664	Durbin-Watson stat	1.457106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Hasil Uji *Random Effects Model*

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/09/22 Time: 20:50

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310751	0.105891	59.59694	0.0000
IPM	0.035582	0.002418	14.71628	0.0000
GINI_RASIO	-1.384682	0.248132	-5.580423	0.0000
TPT	-0.007109	0.006141	-1.157533	0.2549
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-1.280128	0.023083	-55.45796	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.038965	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.852111	Mean dependent var		4.481813
Adjusted R-squared	0.835209	S.D. dependent var		0.549218
S.E. of regression	0.222952	Sum squared resid		1.739768
F-statistic	50.41583	Durbin-Watson stat		0.120936
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.852111	Mean dependent var		4.481813
Sum squared resid	1.739768	Durbin-Watson stat		0.120936

Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	278.724059	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.398206	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/22 Time: 20:48

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310751	0.605893	10.41563	0.0000
IPM	0.035582	0.013835	2.571932	0.0145
GINI_RASIO	-1.384682	1.419782	-0.975278	0.3361
TPT	-0.007109	0.035141	-0.202300	0.8409
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-1.280128	0.132077	-9.692265	0.0000
R-squared	0.852111	Mean dependent var		4.481813
Adjusted R-squared	0.835209	S.D. dependent var		0.549218
S.E. of regression	0.222952	Akaike info criterion		-0.047251
Sum squared resid	1.739768	Schwarz criterion		0.163859
Log likelihood	5.945014	Hannan-Quinn criter.		0.029080
F-statistic	50.41583	Durbin-Watson stat		0.120936
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1114.896235	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.021503	0.035582	0.000500	0.0107
GINI_RASIO	0.156654	-1.384682	0.007407	0.0000
TPT	0.008191	-0.007109	0.000004	0.0000
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-0.434539	-1.280128	0.097224	0.0067

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/22 Time: 20:54

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.423457	0.782904	9.481956	0.0000
IPM	-0.021503	0.022484	-0.956360	0.3463
GINI_RASIO	0.156654	0.262634	0.596472	0.5552
TPT	0.008191	0.006447	1.270375	0.2134
LOGPDRB_PERKAPI				
TA	-0.434539	0.312661	-1.389808	0.1745

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995999	Mean dependent var	4.481813
Adjusted R-squared	0.994967	S.D. dependent var	0.549218
S.E. of regression	0.038965	Akaike info criterion	-3.457206

Sum squared resid	0.047066	Schwarz criterion	-3.077208
Log likelihood	78.14412	Hannan-Quinn criter.	-3.319811
F-statistic	964.6664	Durbin-Watson stat	1.457106



Lampiran 7 Fixed Effects Model dengan pembobotan

Dependent Variable: LOGJMLH_PENDUDUK_MISKIN

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 10/03/22 Time: 15:07

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.570792	0.809163	-9.356326	0.0000
IPM	-0.021435	0.020621	-1.039473	0.3066
GINI_RASIO	0.143586	0.139112	1.032161	0.3100
TPT	0.009012	0.004011	2.246772	0.0319
LOGPDRB_PERKAPIT A	-0.482387	0.266319	-1.811311	0.0798

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.996743	Mean dependent var	4.553688
Adjusted R-squared	0.995903	S.D. dependent var	0.708274
S.E. of regression	0.038642	Sum squared resid	0.046289
F-statistic	1185.952	Durbin-Watson stat	1.576711
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.995931	Mean dependent var	4.481813
Sum squared resid	0.047870	Durbin-Watson stat	1.424289
